PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2022 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2023 DAN 30 JUNI 2022 (TIDAK DIAUDIT)
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

PT. YANAPRIMA HASTA PERSADA Tbk.

JAKARTA : GEDUNG GRAHA IRAMA LANTAI 2 E
JL. H. R. RASUNA SAID BLOK X - 1 KAV. 1-2 KUNINGAN TIMUR
JAKARTA 12950 - INDONESIA
TELP. (021) 5261172-3, 5261374-5 FAX. (021) 5261427

SIDOARJO : JL. PAHLAWAN, DESA CEMENGKALANG
SIDOARJO 61251, JATIM - INDONESIA
TELP. (031) 8969618-20 FAX. (031) 8967278
EMAIL. sales@yanaprima.com
fin-sda@yanaprima.com

CERTIFIED COMPANY ISO 9001: 2015 QUALITY SYSTEM
CERTIFICATE NO : 36359

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2023 DAN 2022
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK

Kami, yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : JAP IRWAN SUSANTO
   Alamat Kantor : Gedung Graha Irama, Lantai 2-E
   Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 01/02
   Jakarta Selatan
   Alamat Rumah : Bintang Graha Family V, Blok O-135
   RT.003 RW.011, Babatan, Wiyung, Surabaya
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : RINAWATI
   Alamat Kantor : Gedung Graha Irama, Lantai 2-E
   Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 01/02
   Jakarta Selatan
   Alamat Rumah : Babatan Pratama 28/VV-80
   RT.006 RW.008, Babatan, Wiyung, Surabaya
   Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk.

2. Laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) terkait.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Yanaprima Hastapersada Tbk.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Juli 2023

METERAI TEMPEL
FA10PAKX520173436

RINAWATI	JAP IRWAN SUSANTO
Direktur Keuangan	*Direktur Utama*

DAFTAR ISI

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan ……..	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain ……	3
Laporan Perubahan Ekuitas ……..	4
Laporan Arus Kas ……	5
Catatan atas Laporan Keuangan ……..	6 - 48

****

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2022 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	30 Juni 2023	31 Desember 2022
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2d, 4	280.146.400	462.059.401
Piutang usaha			
Pihak berelasi	2e, 2f, 5, 6, 12	1.405.469.139	348.477.425
Pihak ketiga - bersih	2e, 5, 12	85.703.200.996	95.180.533.650
Piutang lain-lain - pihak ketiga		208.169.833	2.416.342.425
Persediaan - bersih	2g, 7, 12	56.869.824.568	65.767.928.320
Biaya dibayar di muka	2h	460.813.983	11.295.099
Uang muka pembelian	8	3.616.127.288	4.613.135.151
Jumlah Aset Lancar		148.543.752.207	168.799.771.471
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - bersih	2q, 14	1.896.146.162	1.140.070.514
Aset tetap - bersih	2i, 2j, 2k, 9, 12	108.668.071.132	113.746.593.588
Taksiran klaim pajak penghasilan	2q, 14	5.656.512.035	6.345.858.060
Aset hak-guna - bersih	2u, 10	34.020.801	68.041.602
Aset tidak lancar lain-lain	11	600.000.000	400.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		116.854.750.130	121.700.563.764
JUMLAH ASET		**265.398.502.337**	**290.500.335.235**

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2022 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	30 Juni 2023	31 Desember 2022
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	12	70.791.120.689	93.375.029.020
Utang usaha			
pihak ketiga	13	9.250.687.141	11.050.688.396
pihak berelasi	2f, 6, 13	236.885.877	949.987.109
Utang pajak	2q, 14	1.184.040.004	736.072.780
Beban harus dibayar	15	2.921.416.346	4.384.816.626
Uang muka dari pelanggan	2n, 19	1.115.527.288	1.191.471.260
Liabilitas sewa jangka pendek	2u, 10	41.273.575	75.173.844
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2p, 15	5.820.405.193	5.439.512.228
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		91.361.356.113	117.202.751.263
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pihak berelasi	2f, 6	50.000.000.000	50.000.000.000
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2p, 23	2.801.146.406	2.655.101.524
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		52.801.146.406	52.655.101.524
Jumlah Liabilitas		144.162.502.519	169.857.852.787
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 668.000.089 saham	16	66.800.008.900	66.800.008.900
Tambahan modal disetor - bersih	2s, 17	28.054.021.637	28.054.021.637
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum		14.000.000.000	14.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		12.381.969.281	11.788.451.911
Jumlah Ekuitas		121.235.999.818	120.642.482.448
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**265.398.502.337**	**290.500.335.235**

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2023 DAN 30 JUNI 2022 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)
PENJUALAN BERSIH	2f, 2n, 6, 19	168.782.250.032	171.038.579.352
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f, 2n, 6, 20	(151.639.265.994)	(162.599.914.181)
LABA BRUTO		17.142.984.038	8.438.665.171
Beban penjualan	2n, 21	(4.565.352.873)	(4.217.785.559)
Beban umum dan administrasi	2n, 21	(9.496.654.485)	(8.399.251.983)
Beban keuangan	2n, 22	(3.661.090.795)	(3.048.101.282)
Laba penjualan aset tetap	9	361.513.514	-
Rugi penghapusan aset tetap	9	-	(1.582.027.539)
Selisih kurs - bersih	2o	9.483.693	55.904.266
Pendapatan bunga	2n	481.455	1.128.281
Lain-lain - bersih	2n	19.760.532	23.997.340
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		**(188.874.921)**	**(8.727.471.305)**
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN			
Pajak tangguhan	2q, 14	761.865.309	93.619.045
Manfaat Pajak Penghasilan		761.865.309	93.619.045
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		**572.990.388**	**(8.633.852.260)**
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Keuntungan aktuarial atas program imbalan pasti		26.316.643	129.072.870
Pajak penghasilan atas keuntungan aktuarial atas program imbalan pasti		(5.789.661)	(28.396.031)
Laba Komprehensif Lain - Setelah Pajak		**20.526.982**	**100.676.839**
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**593.517.370**	**(8.533.175.421)**
LABA (RUGI) PER SAHAM	2r, 27	0,86	(12,92)

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2023 DAN 30 JUNI 2022 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

			Saldo Laba			
	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Belum Ditentukan Penggunaannya	Telah Ditentukan Penggunaannya	Jumlah	Jumlah Ekuitas
Saldo 31 Desember 2021	**66.800.008.900**	**28.054.021.637**	**13.159.077.061**	**14.000.000.000**	**27.159.077.061**	**122.013.107.598**
Laba komprehensif lain - setelah pajak	-	-	100.676.839	-	100.676.839	100.676.839
Rugi periode berjalan	-	-	(8.633.852.260)	-	(8.633.852.260)	(8.633.852.260)
Saldo 30 Juni 2022	**66.800.008.900**	**28.054.021.637**	**4.625.901.640**	**14.000.000.000**	**18.625.901.640**	**113.479.932.177**
Saldo 31 Desember 2022	**66.800.008.900**	**28.054.021.637**	**11.788.451.911**	**14.000.000.000**	**25.788.451.911**	**120.642.482.448**
Laba komprehensif lain - setelah pajak	-	-	20.526.982	-	20.526.982	20.526.982
Laba periode berjalan	-	-	572.990.388	-	572.990.388	572.990.388
Saldo 30 Juni 2023	**66.800.008.900**	**28.054.021.637**	**12.381.969.281**	**14.000.000.000**	**26.381.969.281**	**121.235.999.818**

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN ARUS KAS
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2023 DAN 30 JUNI 2022 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)
Penerimaan kas dari pelanggan		177.126.777.000	168.690.158.746
Pembayaran kas kepada pemasok		(111.501.196.761)	(144.971.527.652)
Pembayaran kas kepada karyawan		(29.727.413.536)	(29.901.747.259)
Pembayaran beban usaha		(11.360.705.265)	(9.318.238.155)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		24.537.461.438	(15.501.354.320)
Pembayaran beban keuangan		(3.619.872.387)	(2.837.969.313)
Pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai		1.137.183.249	(2.664.616.791)
Pendapatan bunga		481.455	1.128.281
Lain-lain - bersih		1.608.004.035	45.830.350
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		23.663.257.790	(20.956.981.793)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	9	(1.580.677.679)	(15.042.817.527)
Hasil penjualan aset tetap	9	361.513.514	-
Uang muka pembelian aset tetap	9	-	(37.583.589)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(1.219.164.165)	(15.080.401.116)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari pinjaman bank jangka pendek	12	11.314.160.348	62.139.212.337
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	12	(33.898.068.679)	(25.936.367.173)
Pembayaran liabilitas sewa	10	(41.674.500)	(41.674.500)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(22.625.582.831)	36.161.170.664
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		**(181.489.206)**	**123.787.755**
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK		**(423.795)**	**582.933**
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		**462.059.401**	**758.742.879**
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE		**280.146.400**	**883.113.567**

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Yanaprima Hastapersada Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 berdasarkan akta Notaris Emmy Hartati Yunizar, S.H., No. 38. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3253.HT.01.01.TH.1996 tanggal 1 Maret 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 17 Mei 1996, Tambahan No. 4599. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Rusnaldy, S.H., No. 8 tanggal 15 Mei 2015, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0939930 tanggal 11 Juni 2015.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri karung plastik dan yang sejenisnya.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, sedangkan pabriknya, saat ini berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997.

PT Hastagraha Bumipersada adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Pada tanggal 22 Februari 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-1109/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 68.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 545 per saham serta penerbitan 68.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp 680 setiap waran yang menyertai saham biasa atas nama Perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya beserta waran terkait pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Maret 2008 (lihat catatan 17).

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	:	Alexander Tanzil
Komisaris	:	Santoso Wijaya
Komisaris Independen	:	Sri Wahjuningsih

Direksi

Direktur Utama	:	Jap Irwan Susanto
Direktur Keuangan (Direktur Independen)	:	Rinawati

1. U M U M (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Sri Wahjuningsih
Anggota	:	Rinna Yohana
Anggota	:	Patricia Sulistya Riani

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 666 juta dan Rp 400 juta, masing-masing untuk periode 2023 dan 2022. Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 19 orang dan 16 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Juli 2023.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Penerapan dari standar baru/revisi, yang relevan dengan operasi Perusahaan, yang telah diterbitkan dan efektif sejak tanggal 1 Januari 2022, namun tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- Amendemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis (Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan)”.
- Amendemen PSAK 57 “Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak”
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 71 “Instrumen Keuangan”
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 73 “Sewa”

Standar baru dan amandemen standar yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perusahaan yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan” tentang liabilitas diklasifikasikan sebagai jangka pendek atau jangka panjang.
- Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan” tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.
- Amendemen PSAK 16 “Aset Tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan.
- Amendemen PSAK 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan” tentang definisi estimasi akuntansi.
- Amendemen PSAK 46 “Pajak Penghasilan” tentang pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal.

Implementasi dan standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
ii. untuk diperdagangkan,
iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii. untuk diperdagangkan,
iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau.
iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri atas kas dan penempatan di bank yang tidak dibatasi penggunaannya, dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan perjanjian fasilitas kredit lainnya.

e. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2l.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya dan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	4 - 20
Perlengkapan pabrik	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Pakai (“HP”) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap” dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode yang bersangkutan.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasilan Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai “rugi penurunan nilai”. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini di dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian (disajikan sebagai bagian dari akun “Aset Tetap” pada laporan posisi keuangan) dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut telah diselesaikan dan siap untuk digunakan.

l. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan (“SPPI”).

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor- faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* (“FVTPL”).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case*" atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, beban harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, uang muka dari pelanggan, liabilitas sewa dan utang pihak berelasi. diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai “Beban Keuangan” dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

4. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

m. Pengukuran Nilai Wajar Aset Non-Keuangan

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non- keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan *(input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

i) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan“ yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Penerimaan kas dari pelanggan sehubungan dengan transaksi penjualan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, dicatat sebagai bagian dari ”Uang Muka dari Pelanggan” dalam laporan posisi keuangan.

<u>Pengakuan beban</u>

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	30 Juni 2023	31 Desember 2022
Dolar Amerika Serikat (US$) 1	15.026,00	15.731,00
Euro Eropa (EUR) 1	16.373,85	16.712,63

p. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 24 “Imbalan Kerja”. Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "*Project Unit Credit”.*

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah menerapkan Undang-Undang Cipta Kerja (UUCK) No. 11 Tahun 2020 dan peraturan penerapan terkaitnya PP 35 Tahun 2021 yang diterbitkan di bulan Februari 2021.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian akturial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:
i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:
i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

q. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai (“PPN“) kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

r. Laba (Rugi) per Saham

Pada periode 2023 dan 2022, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 668.000.089 saham.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat dan disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih" (agio saham) yang berasal dari penawaran umum saham tersebut (Catatan 1b dan 17).

t. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

u. Sewa

Perusahaan menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset terindentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan.

Sebagai Penyewa

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang memberikan hak untuk menggunakan aset pendasarnya.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

<u>Aset hak-guna</u>

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Jika kepemilikan aset sewa beralih kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya perolehan merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, depresiasi dihitung dengan menggunakan estimasi umur manfaat aset. Aset hak-guna juga diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 “Penurunan Nilai Aset“.

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan Perusahaan melaksanakan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuai terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan peniliaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai - Rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai, rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pemberi sewa

Sewa yang dalam pengaturannya Perusahan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan disertakan dalam pendapatan pada laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

Metode untuk mengalokasikan penerimaan kotor ke periode akuntansi disebut sebagai “metode aktuarial“. Metode aktuarial mengalokasikan sewa antara pendapatan keuangan dan pembayaran kembali dari modal di setiap periode akuntansi dimana pendapatan keuangan akan muncul sebagai tingkat imbal balik tetap pada investasi bersih penyewa di dalam suatu sewa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumberdaya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks dan perubahan peraturan perpajakan, jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga diperlukan dalam menentukan cadangan untuk pajak penghasilan badan. Transaksi dan perhitungan tertentu yang selama kegiatan usaha normal selalu dikenakan pajak.

Perusahaan mengakui liabilitas untuk masalah pajak penghasilan badan berdasarkan perkiraan apakah tambahan pajak penghasilan badan akan jatuh tempo.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2l.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungandengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'Sewa Operasi'.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif *default* yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor usaha Perusahaan, tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual default pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, masing-masing adalah sebesar Rp 108.668.071.132 dan Rp 113.746.593.588. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset hak-guna

Biaya perolehan aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset hak-guna 3 (tiga) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, masing-masing adalah sebesar Rp 2.801.146.406 dan Rp 2.655.101.524. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2023	31 Desember 2022
Kas	83.062.219	74.914.129
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	69.867.075	70.016.254
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.712.156	9.760.404
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.980.783	17.060.304
PT Bank Permata Tbk	2.800.598	1.319.929
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk (US$ 7.435 pada tanggal 30 Juni 2023 dan US$ 18.371 pada tanggal 31 Desember 2022)	111.723.569	288.988.381
Jumlah Kas dan Bank	**280.146.400**	**462.059.401**

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha:

	30 Juni 2023	31 Desember 2022
Pihak Berelasi (Catatan 6)		
Rupiah	1.405.469.139	348.477.425
Pihak Ketiga		
Rupiah	87.570.459.413	96.028.669.504
Dolar Amerika Serikat (US$ 88.160 pada tanggal 30 Juni 2023 dan US$ 67.206 pada tanggal 31 Desember 2022)	896.632.566	581.771.751
Jumlah	88.467.091.979	96.610.441.255
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(2.763.890.983)	(1.429.907.605)
Jumlah pihak ketiga - bersih	85.703.200.996	95.180.533.650
Piutang Usaha - Bersih	**87.108.670.135**	**95.529.011.075**

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

		Mata Uang Asing		
30 Juni 2023	**Rupiah**	**Jumlah**	**Ekuivalen Dalam Rupiah**	**Jumlah Dalam Rupiah**
Belum jatuh tempo	46.251.732.206	20.954	314.860.815	46.566.593.021
Lewat jatuh tempo:				
1 - 30 hari	15.534.004.809	-	-	15.534.004.809
31 - 60 hari	8.233.162.035	-	-	8.233.162.035
61 - 90 hari	7.505.928.057	-	-	7.505.928.057
>90 hari	11.451.101.445	67.206	581.771.751	12.032.873.196
Jumlah	**88.975.928.552**	**88.160**	**896.632.566**	**89.872.561.118**

		Mata Uang Asing		
31 Desember 2022	**Rupiah**	**Jumlah (US$)**	**Ekuivalen dalam Rupiah**	**Jumlah dalam Rupiah**
Belum jatuh tempo	60.058.166.932	-	-	60.058.166.932
Lewat jatuh tempo:				
1 - 30 hari	17.116.637.788	-	-	17.116.637.788
31 - 60 hari	8.576.097.004	-	-	8.576.097.004
61 - 90 hari	2.904.658.443	-	-	2.904.658.443
>90 hari	7.721.586.762	67.206	581.771.751	8.303.358.513
Jumlah	**96.377.146.929**	**67.206**	**581.771.751**	**96.958.918.680**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)
Saldo awal periode	1.429.907.605	1.014.928.218
Perubahan selama periode berjalan	1.333.983.378	(157.518.267)
Saldo akhir periode	**2.763.890.983**	**857.409.951**

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 30 Juni 2023, piutang usaha Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 12.

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)	
	30 Juni 2023	31 Desember 2022	30 Juni 2023	31 Desember 2022
Piutang Usaha				
PT Forindoprima Perkasa	1.087.994.139	348.477.425	0,41	0,12
PT Yanasurya Bhaktipersada	317.475.000	-	0,12	-
Jumlah	**1.405.469.139**	**348.477.425**	**0,53**	**0,12**

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)	
	30 Juni 2023	31 Desember 2022	30 Juni 2023	31 Desember 2022
Utang Usaha				
PT Forindoprima Perkasa	236.885.877	949.987.109	0,16	0,56
Utang Pihak Berelasi (lihat Catatan 25)				
PT Hastagraha Bumipersada	50.000.000.000	50.000.000.000	34,68	29,44

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%)	
	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)
Penjualan Bersih				
PT Forindoprima Perkasa	2.798.308.900	5.317.928.077	1,66	3,11
PT Yanasurya Bhaktipersada	2.739.425.950	2.249.498.365	1,62	1,31
Jumlah	**5.537.734.850**	**7.567.426.442**	**3,28**	**4,42**

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%)	
	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)
Pembelian				
PT Forindoprima Perkasa	1.733.686.825	1.149.419.500	1,03	0,67
PT Yanasurya Bhaktipersada	-	108.900.000	-	0,06
Jumlah	**1.733.686.825**	**1.258.319.500**	**1,03**	**0,73**
Beban Umum dan Administrasi - Beban Sewa (Catatan 25)				
Alexander Tanzil	2.500.000	2.500.000	50,00	50,00
Santoso Wijaya	2.500.000	2.500.000	50,00	50,00
Jumlah	**5.000.000**	**5.000.000**	**100,00**	**100,00**

Rincian transaksi dan saldo berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak Berelasi	Sifat Relasi	Jenis Transaksi
1.	PT Hastagraha Bumipersada	Pemegang saham Perusahaan	Transaksi keuangan
1.	PT Yanasurya Bhaktipersada	Entitas dengan pengendalian bersama	Transaksi usaha
2.	PT Forindoprima Perkasa	Entitas dengan pengendalian bersama	Transaksi usaha
4.	Alexander Tanzil	Pemegang saham Perusahaan	Transaksi usaha
5.	Santoso Wijaya	Pemegang saham Perusahaan	Transaksi usaha

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (komisaris dan direksi) dalam Perusahaan:

	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)
Imbalan kerja jangka pendek (dalam jutaan Rupiah)	666	400

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

Manajemen kunci Perusahaan meliputi semua anggota komisaris dan direksi.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 Juni 2023	31 Desember 2022
Barang jadi	18.864.802.307	20.100.483.088
Barang dalam proses	18.207.987.732	25.588.239.685
Bahan baku dan bahan pembantu	20.585.991.270	20.868.162.288
Jumlah	57.658.781.309	66.556.885.061
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(788.956.741)	(788.956.741)
Bersih	**56.869.824.568**	**65.767.928.320**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)
Saldo awal periode	788.956.741	788.956.741
Perubahan selama periode berjalan:		
Penyisihan periode berjalan	-	-
Saldo akhir periode	**788.956.741**	**788.956.741**

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 Juni 2023, persediaan Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 12.

Pada tanggal 30 Juni 2023, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar US$ 5.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan uang muka pembelian kepada pihak ketiga atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2023	31 Desember 2022
Pihak Ketiga		
Rupiah	2.142.000.000	-
Dolar Amerika Serikat		
(US$ 98.032 pada tanggal 30 Juni 2023 dan US$ 287.755 pada tanggal 31 Desember 2022)	1.260.245.658	4.477.111.673
Euro Eropa		
(EUR 13.443 pada tanggal 30 Juni 2023 dan EUR 8.306 pada tanggal 31 Desember 2022)	213.881.630	136.023.478
Jumlah	**3.616.127.288**	**4.613.135.151**

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Nilai Tercatat					
Pemilikan Langsung					
Tanah	35.817.601.419	-	-	-	35.817.601.419
Bangunan dan prasarana	64.929.439.865	59.590.000	-	-	64.989.029.865
Mesin dan peralatan	172.151.619.276	429.758.487	2.348.909.330	-	170.232.468.433
Perlengkapan pabrik	3.189.371.470	7.558.784	-	-	3.196.930.254
Peralatan kantor	1.907.922.367	53.940.505	-	-	1.961.862.872
Kendaraan	2.640.038.148	-	-	-	2.640.038.148
Jumlah Nilai Tercatat	280.635.992.545	550.847.776	2.348.909.330	-	278.837.930.991

9. ASET TETAP (lanjutan)

	30 Juni 2023				
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Reklasifikasi**	**Saldo Akhir**
Nilai Tercatat (lanjutan)					
Aset dalam Penyelesaian					
Mesin dan peralatan	-	1.029.829.903	-	-	1.029.829.903
Jumlah Nilai Tercatat	280.635.992.545	1.580.677.679	2.348.909.330	-	279.867.760.894
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	38.861.959.011	1.444.767.346	-	-	40.306.726.357
Mesin dan peralatan	120.530.021.079	5.161.876.789	2.348.909.330	-	123.342.988.538
Perlengkapan pabrik	3.161.988.418	6.337.168	-	-	3.168.325.586
Peralatan kantor	1.695.392.304	46.218.832	-	-	1.741.611.136
Kendaraan	2.640.038.145	-	-	-	2.640.038.145
Jumlah Akumulasi Penyusutan	166.889.398.957	6.659.200.135	2.348.909.330	-	171.199.689.762
Nilai Buku	**113.746.593.588**				**108.668.071.132**

	31 Desember 2022				
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Reklasifikasi**	**Saldo Akhir**
Nilai Tercatat					
Pemilikan Langsung					
Tanah	35.817.601.419	-	-	-	35.817.601.419
Bangunan dan prasarana	56.396.519.865	8.532.920.000	-	-	64.929.439.865
Mesin dan peralatan	169.122.835.206	16.905.229.590	13.876.445.520	-	172.151.619.276
Perlengkapan pabrik	3.169.966.470	19.405.000	-	-	3.189.371.470
Peralatan kantor	1.775.563.956	132.358.411	-	-	1.907.922.367
Kendaraan	2.668.593.417	-	28.555.269	-	2.640.038.148
Jumlah Nilai Tercatat	268.951.080.333	25.589.913.001	13.905.000.789	-	280.635.992.545
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	36.001.697.886	2.860.261.125	-	-	38.861.959.011
Mesin dan peralatan	122.901.420.668	9.923.018.656	12.294.418.245	-	120.530.021.079
Perlengkapan pabrik	3.150.952.668	11.035.750	-	-	3.161.988.418
Peralatan kantor	1.618.806.041	76.586.263	-	-	1.695.392.304
Kendaraan	2.668.593.414	-	28.555.269	-	2.640.038.145
Jumlah Akumulasi Penyusutan	166.341.470.677	12.870.901.794	12.322.973.514	-	166.889.398.957
Nilai Buku	**102.609.609.656**				**113.746.593.588**

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 6.659.200.135 dan Rp 6.070.355.462, masing-masing untuk periode 2023 dan 2022 yang dibebankan sebagai berikut:

	2023 (Enam Bulan)	**2022 (Enam Bulan)**
Beban pabrikasi	6.400.248.800	5.835.742.311
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	258.951.335	234.613.151
Jumlah	**6.659.200.135**	**6.070.355.462**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian penjualan aset tetap pada periode 2023 adalah sebagai berikut:

	2023 (Enam Bulan)
Nilai tercatat	2.348.909.330
Akumulasi penyusutan	2.348.909.330
Nilai buku	-
Harga jual	361.513.514
Laba penjualan aset tetap	**361.513.514**

Rincian penghapusan aset tetap pada periode 2022 adalah sebagai berikut:

	2022 (Enam Bulan)
Nilai tercatat	9.438.096.878
Akumulasi penyusutan	7.856.069.339
Nilai buku	1.582.027.539
Harga jual	-
Rugi penghapusan aset tetap	**1.582.027.539**

Pada periode 2023 dan 2022, laba penjualan aset tetap dan rugi penghapusan aset tetap disajikan sebagai akun “Laba Penjualan Aset Tetap” dan “Rugi Penghapusan Aset Tetap” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 Juni 2023, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 87 milyar dan US$ 16.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2023, aset tetap berupa tanah dan bangunan pabrik dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 12.

Pada tanggal 30 Juni 2023, Hak Guna Bangunan (HGB) Perusahaan memiliki sisa jangka waktu yang berkisar antara 2-18 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023			
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Penghapusan**	**Saldo Akhir**
Harga perolehan				
Sewa ruangan kantor	204.124.808	-	-	204.124.808
Akumulasi penyusutan				
Sewa ruangan kantor	136.083.206	34.020.801	-	170.104.007
Nilai tercatat - bersih	**68.041.602**			**34.020.801**

	31 Desember 2022			
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Penghapusan**	**Saldo Akhir**
Harga perolehan				
Sewa ruangan kantor	204.124.808	-	-	204.124.808
Akumulasi penyusutan				
Sewa ruangan kantor	68.041.603	68.041.603	-	136.083.206
Nilai tercatat - bersih	**136.083.205**			**68.041.602**

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023	**31 Desember 2022**
Liabilitas sewa		
Bagian jangka pendek	41.273.575	75.173.844

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	2023 (Enam Bulan)	**2022 (Enam Bulan)**
Jumlah kas keluar untuk		
Pembayaran liabilitas sewa	33.900.269	30.575.214
Pembayaran bunga	7.774.231	11.099.286
Jumlah	**41.674.500**	**41.674.500**

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2023 (Enam Bulan)	**2022 (Enam Bulan)**
Bunga liabilitas sewa	11.099.286	11.099.286
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 21)	34.020.801	34.020.801

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023	31 Desember 2022
Saldo awal	75.173.844	142.974.380
Arus kas	(33.900.269)	(67.800.536)
Saldo akhir	**41.273.575**	**75.173.844**

11. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, aset tidak lancar lain-lain merupakan uang jaminan untuk proyek tender masing-masing sebesar Rp 600.000.000 dan Rp 400.000.000.

12. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari:

	30 Juni 2023	31 Desember 2022
Utang bank jangka pendek		
PT Bank Central Asia Tbk		
Time Loan Revolving	55.000.000.000	55.000.000.000
Kredit Lokal	15.791.120.689	38.375.029.020
Jumlah	**70.791.120.689**	**93.375.029.020**

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

Pada tanggal 7 September 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit lokal dan *time loan revolving* dari Bank BCA dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 75.000.000.000 dan Rp 100.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas), terakhir telah diperpanjang sampai dengan tanggal 7 Desember 2023. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 7,00% pada periode 2023.

Pada tanggal 14 Desember 2022, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit dari bank BCA berupa fasilitas kredit investasi I dan fasilitas kredit investasi II dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 8.500.000.000 dan Rp 16.500.000.000, yang ditujukan untuk membiayai pembelian mesin produksi dan pembangunan tambahan ruang produksi. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 14 Desember 2023. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 7,00%.

Fasilitas tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan Perusahaan, piutang usaha (senilai Rp 70 milyar), persediaan (senilai Rp 50 milyar) dan jaminan perusahaan dari PT Hastagraha Bumipersada (pemegang saham Perusahaan).

12. UTANG BANK (lanjutan)

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (rasio *EBITDA per (interest ditambah installment)* lebih dari 1 kali, *current ratio* lebih dari 1 kali dan *Debt per Equity* kurang dari 3 kali. Pada tanggal 30 Juni 2023, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas.

Beban bunga atas seluruh pinjaman di atas sebesar Rp 3.594.668.219 dan Rp 3.002.879.207, masing-masing untuk periode 2023 dan 2022, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

13. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2023	31 Desember 2022
Pihak berelasi (lihat Catatan 6)		
PT Forindoprima Perkasa	236.885.877	949.987.109
Pihak ketiga - lokal		
Rupiah	8.228.919.141	10.559.881.196
Dolar Amerika Serikat		
(US$ 68.000 pada tanggal 30 Juni 2023 dan US$ 31.200 pada tanggal 31 Desember 2022)	1.021.768.000	490.807.200
Jumlah pihak ketiga	9.250.687.141	11.050.688.396
Jumlah	**9.487.573.018**	**12.000.675.505**

Pemasok utama Perusahaan antara lain adalah PT Bukit Mega Masabadi dan PT Puranusa Persada.

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang:

	30 Juni 2023	31 Desember 2022
Sampai dengan 1 bulan	6.877.299.041	7.447.568.520
> 1 bulan - 3 bulan	2.596.145.887	4.542.719.595
> 3 bulan - 6 bulan	2.880.450	2.905.250
> 6 bulan - 1 tahun	11.247.640	7.482.140
Jumlah	**9.487.573.018**	**12.000.675.505**

14. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	30 Juni 2023	31 Desember 2022
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	20.611.733	4.748.657
Pasal 23	15.464.352	22.529.028
Pasal 4 Ayat 2	-	8.676.100
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	1.147.963.919	700.118.995
Jumlah	**1.184.040.004**	**736.072.780**

b. Manfaat pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran rugi fiskal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(188.874.921)	(8.727.471.305)
Beda temporer:		
Penyusutan aset tetap	1.234.684.004	281.409.122
Kompensasi PKWT	725.561.344	430.072.454
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	172.361.525	(131.867.785)
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	1.333.983.378	(157.518.267)
Transaksi sewa	(3.566.121)	3.445.588
Beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	39.087.600	82.819.500
Sumbangan dan representasi	17.439.880	31.082.265
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(481.455)	(1.128.281)
Lain-lain - bersih	79.716.895	249.207.669
Taksiran laba (rugi) fiskal - periode berjalan	3.409.912.129	(7.939.949.040)
Akumulasi taksiran rugi fiskal pada tahun:		
2017	-	(12.433.633.550)
2018	(7.489.932.739)	(7.489.932.739)
2021	(8.352.832.447)	(8.352.832.447)
Penyesuaian taksiran rugi fiskal atas hasil pemeriksaan tahun 2021	2.652.537.445	-
hasil pemeriksaan tahun 2018	592.220.513	592.220.513
hasil pemeriksaan tahun 2017	-	72.371.729
Akumulasi taksiran rugi fiskal akhir periode	**(9.188.095.099)**	**(35.551.755.534)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan secara tahunan. Laporan keuangan tanggal 30 Juni 2023 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan tahunan.

Dalam laporan keuangan ini, jumlah taksiran penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari penghasilan kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (“SPT”) pajak penghasilan badan.

Beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2023 (Enam Bulan)	**2022 (Enam Bulan)**
Taksiran rugi fiskal (dibulatkan)	(9.188.095.099)	(35.551.755.534)
Beban pajak penghasilan - periode berjalan	-	-
Pajak penghasilan dibayar di muka		
(Pasal 22)	1.200.551.857	2.391.814.850
(Pasal 23)	1.760.000	4.198.007
Taksiran klaim pajak penghasilan	**1.202.311.857**	**2.396.012.857**

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan terdiri dari klaim untuk tahun pajak sebagai berikut:

	30 Juni 2023	**31 Desember 2022**
Taksiran klaim pajak penghasilan:		
Periode 2023	1.202.311.857	-
Tahun 2022	4.454.200.178	4.454.200.178
Tahun 2021	-	1.891.657.882
Jumlah	**5.656.512.035**	**6.345.858.060**

Pada periode 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00035/406/21/054/23 tertanggal 27 Maret 2023 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2021 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 1.891.657.871..

Pada tahun 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00045/406/20/054/22 tertanggal 8 April 2022 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2020 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 1.308.416.982.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum manfaat pajak penghasilan dengan manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(188.874.921)	(8.727.471.305)
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(41.552.483)	(1.920.043.687)
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	8.599.272	18.220.290
Sumbangan dan representasi	3.836.774	6.838.098
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(105.920)	(248.222)
Lain-lain - bersih	17.537.717	54.825.687
Penyesuaian tarif pajak		-
Rugi (laba) fiskal periode berjalan yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	(750.180.669)	1.746.788.789
Manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	**(761.865.309)**	**(93.619.045)**

c. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023	31 Desember 2022
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	616.252.209	584.122.336
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	173.570.483	173.570.483
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	608.056.016	314.579.673
Penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain	115.133.326	115.133.326
Penyusutan aset tetap	(96.520.906)	(368.151.388)
Kompensasi PKWT	478.870.487	319.246.991
Transaksi sewa	784.547	1.569.093
Aset pajak tangguhan - bersih	**1.896.146.162**	**1.140.070.514**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Pada Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 tahun 2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan yang mengubah tarif pajak penghasilan badan dari 20% menjadi 22% untuk tahun 2022 dan seterusnya. Tarif pajak yang baru tersebut digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan Perusahaan.

15. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2023	31 Desember 2022
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	5.820.405.193	5.439.512.228
Beban harus dibayar		
Pengangkutan	1.323.199.237	1.692.300.000
Listrik, air dan telepon	1.244.177.112	1.530.779.273
Bunga	281.776.968	306.981.136
Lain-lain	72.263.029	854.756.217
Jumlah	**2.921.416.346**	**4.384.816.626**

16. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	89,469%	59.765.050.000
Alexander Tanzil (Komisaris Utama)	1.174.750	0,176%	117.475.000
Santoso Wijaya (Komisaris)	1.174.750	0,176%	117.475.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	68.000.089	10,179%	6.800.008.900
Jumlah	**668.000.089**	**100,00%**	**66.800.008.900**

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

Anggota Komisaris yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
Komisaris			
Alexander Tanzil	1.174.750	0,176%	117.475.000
Santoso Wijaya	1.174.750	0,176%	117.475.000
Jumlah	**2.349.500**	**0,352%**	**234.950.000**

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur pemodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR- BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	30.260.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 1b dan 2s)	(2.206.029.983)
Agio saham sehubungan - pelaksanaan Waran Seri I	51.620
Bersih	**28.054.021.637**

18. DIVIDEN TUNAI

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 23 Juni 2023, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

18. DIVIDEN TUNAI (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 22 Juli 2022, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

19. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)
Lokal	163.780.850.562	165.067.330.733
Ekspor	5.001.399.470	5.971.248.619
Jumlah	**168.782.250.032**	**171.038.579.352**

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 3,28% dan 4,42%, masing-masing pada periode 2023 dan 2022, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 6).

Pada periode 2023 dan 2022, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)	
	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)
Penjualan Bersih				
PT Conch International Trade Indonesia	38.271.852.743	25.586.543.367	22,68	14,96

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan (pihak ketiga) sebesar Rp 1.115.527.288 dan Rp 1.191.471.260.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)
Bahan baku yang digunakan	69.778.396.250	97.817.422.301
Upah buruh langsung	15.981.537.151	17.939.083.124
Upah buruh tidak langsung	10.374.274.154	9.320.404.418
Beban pabrikasi	46.908.685.377	49.302.960.429
Jumlah Beban Produksi	143.042.892.932	174.379.870.272
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	25.588.239.685	23.870.829.927
Akhir periode	(18.207.987.732)	(34.323.866.025)
Beban Pokok Produksi	150.423.144.885	163.926.834.174

20. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)
Persediaan barang jadi		
Awal periode	20.100.483.088	12.245.261.779
Pembelian	787.621.393	2.877.742.223
Pemakaian sendiri	(807.181.065)	(959.422.485)
Akhir periode	(18.864.802.307)	(15.490.501.510)
Beban Pokok Penjualan	**151.639.265.994**	**162.599.914.181**

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 1,03% dan 0,73%, masing-masing pada periode 2023 dan 2022, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 6).

Pada periode 2023 dan 2022, pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)	
	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)
Pembelian				
PT Bukit Mega Masabadi	19.698.900.000	10.539.357.929	11,67	6,16

21. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)
Beban Penjualan		
Pengangkutan dan transportasi	4.199.209.567	3.968.245.219
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	245.100.000	135.350.000
Lain-lain	121.043.306	114.190.340
Jumlah	4.565.352.873	4.217.785.559
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	3.679.756.721	3.097.841.192
Beban kantor	2.350.573.145	3.810.190.323
Asuransi	332.230.135	275.972.832
Penyusutan (Catatan 9)	258.951.335	234.613.151
Perjalanan dinas	166.628.615	161.125.229
Penyusutan atas aset hak-guna (Catatan 10)	34.020.801	34.020.801
Lain-lain	2.674.493.733	785.488.455
Jumlah	9.496.654.485	8.399.251.983
Jumlah Beban Usaha	**14.062.007.358**	**12.617.037.542**

22. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)
Bunga pinjaman bank	3.594.668.219	3.002.879.207
Provisi dan administrasi bank	66.422.576	45.222.075
Jumlah	**3.661.090.795**	**3.048.101.282**

23. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022. Pada laporan keuangan tahun 2022, berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh KKA Agus Setyadi, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 25 Januari 2023, yang menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	5,67% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	:	10%
Referensi tingkat mortalitas	:	TMI-2019
Tingkat cacat tahunan	:	5% dari tingkat mortalitas
Umur pensiun	:	55 tahun

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, masing-masing adalah sebesar Rp 2.801.146.406 dan Rp 2.655.101.524.

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023		
	Mata Uang Asing		Ekuivalen Dalam Rupiah
Aset			
Kas dan bank	US$	7.435	111.723.569
Piutang usaha	US$	88.160	896.632.566
Jumlah			1.008.356.135
Liabilitas			
Utang usaha	US$	68.000	1.021.768.000
Liabilitas - Bersih			**13.411.865**

24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

	31 Desember 2022		
	Mata Uang Asing		Ekuivalen Dalam Rupiah
Aset			
Kas dan bank	US$	18.371	288.988.381
Piutang usaha	US$	67.206	581.771.751
Jumlah			870.760.132
Liabilitas			
Utang usaha	US$	31.200	490.807.200
Aset - Bersih			**379.952.932**

Perusahaan tidak memiliki pinjaman bank dalam mata uang asing, namun demikian manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 25 Juli 2023 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US$ 1 = Rp 15.028,00 dan EUR 1 = Rp 16.649,54.

25. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI

a. Pada tanggal 17 Desember 2018, Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruangan kantor dengan Yuandala Kolopaking untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, yang berlaku untuk periode 2 (dua) tahun, dari tanggal 21 Januari 2019 sampai dengan tanggal 20 Januari 2021, dengan nilai sewa sebesar Rp 185.220.000, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 20 Januari 2024 dengan nilai sewa sebesar Rp 227.830.000. Jumlah beban sewa pada periode 2023 dan 2022, masing-masing sebesar Rp 46.305.000.

b. Pada tanggal 3 Agustus 2018, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Hastagaha Bumipersada (pemegang saham Perusahaan) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 50.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 3 Agustus 2024 dan tidak dikenakan bunga (Catatan 6). Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 06/11/CS/18 tanggal 22 November 2018 ke OJK.

c. Pada tanggal 21 Maret 2022, Perusahaan memiliki perjanjian sewa atas sebagian ruangan kantor di Rukan Golden Palace Blok A No. 21-23, Surabaya dengan Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya (pemegang saham Perusahaan) untuk kantor pemasaran Perusahaan, yang berlaku untuk periode 21 Maret 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, dengan nilai sewa sebesar Rp 10.000.000. Perjanjian sewa tersebut, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Jumlah beban sewa pada periode 2023 dan 2022, masing-masing adalah sebesar Rp 2.500.000 (Catatan 6).

26. INFORMASI SEGMEN

Segmen Usaha

Kegiatan usaha Perusahaan dikelompokkan dalam 4 (empat) segmen usaha utama, yaitu Karung Plastik, Kantong Semen, *Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet* dan Lain-lain. Segmen ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha. Pembebanan harga antar segmen, jika ada, didasarkan pada harga pokok segmen (*at cost*).

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

30 Juni 2023	Karung Plastik	Kantong Semen	*Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet*	Lain-lain	Jumlah
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	76.240.183.944	69.665.876.651	11.719.353.917	11.156.835.520	168.782.250.032
HASIL					
Hasil segmen (laba bruto)	6.960.968.743	710.432.986	5.113.279.539	4.358.302.770	17.142.984.038
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(14.062.007.358)
Beban keuangan					(3.661.090.795)
Lain-lain - bersih					391.239.194
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan					(188.874.921)
Manfaat pajak penghasilan					761.865.309
Laba periode berjalan					572.990.388
Laba komprehensif lain - setelah pajak					20.526.982
Jumlah laba komprehensif periode berjalan					593.517.370
Aset segmen Persediaan-bersih	22.279.942.542	19.565.412.197	10.951.216.459	4.073.253.370	56.869.824.568
Aset tidak dapat dialokasi					208.528.677.769
Jumlah aset					265.398.502.337
Liabilitas tidak dapat dialokasi					144.162.502.519
Jumlah liabilitas					144.162.502.519
Penambahan aset tetap					1.580.677.679
Penyusutan					6.659.200.135

26. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

30 Juni 2022	Karung Plastik	Kantong Semen	*Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet*	Lain-lain	Jumlah
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	72.793.593.461	73.184.492.044	15.254.891.827	9.805.602.020	171.038.579.352
HASIL					
Hasil segmen (laba bruto)	2.498.869.604	3.663.900.409	39.851.388	2.236.043.770	8.438.665.171
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(12.617.037.542)
Beban keuangan					(3.048.101.282)
Lain-lain - bersih					(1.500.997.652)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan					(8.727.471.305)
Manfaat pajak penghasilan					93.619.045
Rugi periode berjalan					(8.633.852.260)
Laba komprehensif lain - setelah pajak					100.676.839
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan					(8.533.175.421)

31 Desember 2022	Karung Plastik	Kantong Semen	*Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet*	Lain-lain	Jumlah
Aset segmen Persediaan-bersih	23.817.437.599	19.780.378.990	15.887.832.386	6.282.279.345	65.767.928.320
Aset tidak dapat dialokasi					224.732.406.915
Jumlah aset					290.500.335.235
Liabilitas tidak dapat dialokasi					169.857.852.787
Jumlah liabilitas					169.857.852.787
Penambahan aset tetap					25.589.913.001
Penyusutan					12.870.901.794

Segmen Geografis

Aset utama Perusahaan berlokasi di Sidoarjo, Surabaya. Analisis penjualan bersih berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)
Lokal	163.780.850.562	165.067.330.733
Ekspor		
Asia	5.001.399.470	5.971.248.619
Jumlah	**168.782.250.032**	**171.038.579.352**

27. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)
Laba (rugi) periode berjalan	572.990.388	(8.633.852.260)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	668.000.089	668.000.089
Laba (rugi) per saham	**0,86**	**(12,92)**

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Risiko utama dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (termasuk risiko fluktuasi harga bahan baku, risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku

Risiko usaha utama yang dihadapi oleh Perusahaan adalah fluktuasi harga bahan baku biji plastik Polypropylene (PP). PP merupakan produk komoditas yang mana harga pasarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di dunia. Harga PP dapat diklasifikasikan menjadi 2 area yaitu harga PP nasional dan regional. Secara regional, PP di Indonesia diimpor dari Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi. Harga pasar yang terbentuk di Indonesia merupakan ekuilbrium dari harga PP nasional, Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi.

Walaupun secara umum, harga PP dipengaruhi oleh harga minyak karena PP merupakan produk turunan dari minyak, namun korelasi antara harga PP dan harga minyak ini cukup kecil dan faktor yang paling dominan adalah permintaan dan penawaran.

Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pembelian bahan baku adalah dalam mata uang asing (Dolar Amerika Serikat). Seiring dengan meningkatnya harga minyak dunia, nilai kurs mata uang dunia selalu berubah. Untuk mengatasi hal ini, Perusahaan mengadakan pembelian bahan baku yang terjadwal dengan memperhatikan fluktuasi kurs dolar setiap saat dan juga dengan memperkuat pasar ekspor, dimana harga jual juga dalam valuta asing (Dolar Amerika Serikat) sehingga gejolak nilai tukar dapat diminimalisasi.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	30 Juni 2023		
	Kurang dari 1 tahun	**Lebih dari 1 tahun**	**Nilai tercatat**
Suku bunga mengambang			
Kas di bank	197.084.181	-	197.084.181
Utang bank jangka pendek	(70.791.120.689)	-	(70.791.120.689)
Bersih	**(70.594.036.508)**	**-**	**(70.594.036.508)**

	31 Desember 2022		
	Kurang dari 1 tahun	**Lebih dari 1 tahun**	**Nilai tercatat**
Suku bunga mengambang			
Kas di bank	387.145.272	-	387.145.272
Utang bank jangka pendek	(93.375.029.020)	-	(93.375.029.020)
Bersih	**(92.987.883.748)**	**-**	**(92.987.883.748)**

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

b. Risiko Kredit

Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023	
	Nilai tercatat	**Nilai wajar**
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	280.146.400	280.146.400
Piutang usaha		
Pihak berelasi	1.405.469.139	1.405.469.139
Pihak ketiga - bersih	85.703.200.996	85.703.200.996
Piutang lain-lain - pihak ketiga	208.169.833	208.169.833
Jumlah aset keuangan lancar	87.596.986.368	87.596.986.368
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	600.000.000	600.000.000
Jumlah Aset Keuangan	**88.196.986.368**	**88.196.986.368**
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	70.791.120.689	70.791.120.689
Utang usaha		
pihak ketiga	9.250.687.141	9.250.687.141
pihak berelasi	236.885.877	236.885.877
Beban harus dibayar	1.184.040.004	1.184.040.004
Uang muka dari pelanggan	1.115.527.288	1.115.527.288
Liabilitas sewa jangka pendek	41.273.575	41.273.575
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	5.820.405.193	5.820.405.193
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	88.439.939.767	88.439.939.767

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	30 Juni 2023	
	Nilai tercatat	**Nilai wajar**
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang pihak berelasi	50.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah liabilitas keuangan jangka penjang	50.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	**138.439.939.767**	**138.439.939.767**

	31 Desember 2022	
	Nilai tercatat	**Nilai wajar**
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	462.059.401	462.059.401
Piutang usaha		
Pihak ketiga - bersih	95.180.533.650	95.180.533.650
Pihak berelasi	348.477.425	348.477.425
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2.416.342.425	2.416.342.425
Jumlah aset keuangan lancar	98.407.412.901	98.407.412.901
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	400.000.000	400.000.000
Jumlah Aset Keuangan	**98.807.412.901**	**98.807.412.901**
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	93.375.029.020	93.375.029.020
Utang usaha		
pihak ketiga	11.050.688.396	11.050.688.396
pihak berelasi	949.987.109	949.987.109
Beban harus dibayar	4.384.816.626	4.384.816.626
Uang muka dari pelanggan	1.191.471.260	1.191.471.260
Liabilitas sewa jangka pendek	75.173.844	75.173.844
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	5.439.512.228	5.439.512.228
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	116.466.678.483	116.466.678.483
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang pihak berelasi	50.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	50.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	**166.466.678.483**	**166.466.678.483**

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban harus dibayar, imbalan kerja jangka pendek dan uang muka dari pelanggan.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas jangka pendek diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset tidak lancar lain-lain) adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

29. PERISTIWA KEBAKARAN PABRIK

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan mengalami musibah kebakaran di salah satu Pabrik Perusahaan yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur. Aset tetap Perusahaan yang terbakar dan mengalami kerusakan adalah bangunan dan prasarana dan mesin dan peralatan dengan jumlah nilai buku sebesar Rp 2.432.259.527 (harga perolehan Rp 5.923.550.886 dan akumulasi penyusutan Rp 3.491.291.359). Perusahaan telah melindungi seluruh aset tetapnya dengan asuransi.

Pada tanggal 23 September 2022, Perusahaan telah mengajukan klaim asuransi atas musibah kebakaran ini kepada PT Asuransi Perisai Listrik Nasional dan jumlah klaim asuransi yang disetujui adalah sebesar Rp 6.312.259.750, dan disajikan sebagai “Pendapatan Klaim Asuransi” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Perusahaan telah menerima sebesar Rp 4.000.000.000 atas klaim asuransi tersebut pada bulan November dan Desember 2022, dan sebesar Rp 2.312.259.750 disajikan sebagai bagian dari “Piutang Lain-lain” pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022. Pada bulan Januari 2023, Perusahaan telah menerima klaim asuransi sebesar Rp 2.312.259.750 tersebut.

30. KONDISI EKONOMI

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, kondisi terkait COVID-19 telah membaik, manajemen terus memonitor dan telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengantisipasi dampak pandemi tersebut terhadap kegiatan operasional Perusahaan dan berkeyakinan tidak ada dampak negatif material terhadap operasi Perusahaan.

31. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas

	2023 (Enam Bulan)	2022 (Enam Bulan)
Penambahan aset tetap dari reklasifikasi		
Uang muka pembelian aset tetap	-	3.781.666.163
Penambahan aset tetap melalui		
Utang pembelian aset tetap	-	4.832.298.420

Rekonsiliasi utang neto

	1 Januari 2023	Arus Kas	Transaksi Non-Kas	30 Juni 2023
Utang bank jangka pendek	93.375.029.020	(22.583.908.331)	-	70.791.120.689

	1 Januari 2022	Arus Kas	Transaksi Non Kas	30 Juni 2022
Utang bank jangka pendek	59.763.107.885	36.202.845.164	-	95.965.953.049